

# Pemanfaatan *E-book* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus

Devi Kurnia Khikmawati<sup>1</sup>, Rafi Alfian<sup>2</sup>, Abdylla Adhiyasa Nugroho<sup>3</sup>, Agus Susilo<sup>4</sup>, Rusnoto<sup>5</sup>, Noor Cholifah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5,6</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 28 Mei 2021  
Revisi: 19 Juni 2021  
Diterima: 26 Juni 2021  
Publikasi: 1 Juli 2021  
Periode Terbit: Juli 2021

### **Kata Kunci:**

*e-book*,  
belajar mandiri,  
buku digital,  
*physical distancing*

### **Korespondensi Penulis:**

Agus Susilo  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** [agus.susilo@ums.ac.id](mailto:agus.susilo@ums.ac.id)

---

## ABSTRAK

Adanya pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran terutama penggunaan buku digital (*e-book*) melalui perantara komputer, laptop atau *smartphone*. Pemanfaatan teknologi yang dipublikasikan dalam bentuk digital digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar serta meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* dengan menampilkan informasi berupa teks, gambar, audio, video, animasi, narasi, musik, serta multimedia lainnya. Permasalahan yang akan dihadapi adalah seberapa siapkah siswa tingkat sekolah dasar menggunakan *e-book* dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi kemudahan siswa dalam belajar, meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media *e-book* dan mengetahui umpan balik siswa terhadap buku digital. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Research Appraisal* (PRA) dengan bimbingan secara langsung kepada siswa. Adapun hasil dari program pengabdian masyarakat ini adalah secara tidak langsung penggunaan *e-book* bagi siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul tersebut dapat membantu siswa agar lebih mudah mengakses materi pembelajaran dan mempelajari kembali materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja menggunakan *e-book*. Siswa tingkat SD menjadi lebih semangat belajar secara mandiri dengan adanya *e-book* yang sifatnya praktis dan mudah dibawa kemana saja pada masa pandemi *Covid-19* ini.

---

## Pendahuluan

Sejalan dengan pergantian tahun ke tahun teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ditemukan terdapat banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek yang telah diberikan khususnya pada era globalisasi saat ini. Teknologi dalam bidang pendidikan seperti pemanfaatan *smartphone*, komputer, dan laptop memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang

disajikan dalam bentuk interaktif yang diharapkan mampu mencapai suatu keberhasilan dalam mendapatkan pengetahuan yang belum ada sebelumnya. Acuan utama berhasilnya suatu proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh lajunya perkembangan Teknologi Informasi (TI). Hal inilah yang menjadi pertimbangan pentingnya kegiatan kontribusi agar dapat lebih mengenalnya secara mendalam. Komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu proses

interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, diperlukan juga interaksi antara media yang digunakan dalam pembelajaran. Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, yaitu sebagai pengantar pesan dari pemberi informasi kepada penerima informasi (Suprihatin, 2013). Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sadiman, dkk, 1996). Dapat dikatakan bahwa media merupakan alat dan bahan yang dapat dituangkan dalam media *software* ataupun *hardware*.

Pandemi *Covid-19* ini memaksa diterapkannya *physical distancing* yang menjadi sebuah peraturan baru yang bertujuan untuk memperlambat bahkan menghentikan penyebaran virus *Covid-19*. Peran teknologi sangat penting karena hubungan antara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pemanfaatan *platform* pembelajaran sangat berdampak positif karena penggunaannya sangat praktis. Keadaan tersebut tentunya dapat memberikan ruang diskusi dengan keleluasaan waktu dan merubah pendekatan pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru menjadi berfokus pada siswa. Kegiatan PJJ membutuhkan media yang menunjang dalam mewujudkan tujuan belajar yang diterapkan pada semua tingkat pendidikan terutama SD. Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan buku digital (*electronic book*) merupakan hal yang tepat karena sifatnya yang dapat disimpan di gawai dan mudah dibawa. Harapan yang ingin dicapai dari penggunaan *e-book* dalam pembelajaran tingkat SD yaitu menumbuhkan budaya minat baca atau literasi ilmu pengetahuan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap pembelajaran sehingga dapat membuka cakrawala, memperdalam wawasan, dan memahami dunia sehingga

siswa termotivasi untuk belajar. Sebagai alternatif media pembelajaran, *e-book* sifatnya lebih tahan lama dan membutuhkan biaya yang murah karena tidak harus membeli buku versi cetak. Banyak ditemukan kendala dalam penggunaan *e-book* pada tingkat SD yaitu a) untuk mengakses *e-book* dibutuhkan perangkat elektronik yang mendukung, seperti komputer, laptop, atau *smartphone*; b) hampir sebagian siswa tidak memiliki gawai sendiri; c) ketidaknyamanan siswa yang harus menatap layar monitor dengan jangka waktu yang lama; d) pendidik dan orang tua kurang menguasai teknologi; serta e) kesulitan siswa dalam mengoperasikan *e-book* karena terkadang membutuhkan *software* khusus untuk membukanya.

Berdasarkan kendala yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengelompokkan rumusan masalah menjadi dua. Rumusan masalah tersebut yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk implementasi penggunaan *e-book*. Sebelum menggunakan *e-book* sangat penting bagi siswa untuk mengenali *e-book* secara konkret. Kegiatan tersebut membutuhkan pemahaman siswa secara mendalam terkait dasar-dasar penggunaan *e-book*. Selain itu, bagaimanakah bimbingan penggunaan *e-book* pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (dalam jaringan) dan implementasinya. Dengan mempertimbangkan jenjang yang akan menggunakan *e-book* dalam pembelajaran adalah tingkat SD maka diperlukan pemberian arahan karena hampir seluruh siswa tingkat sekolah dasar belum pernah menggunakan dan minimnya pemahaman dalam menggunakan *e-book*. Keikutsertaan pemberian arahan penggunaan *e-book* menjadi suatu keharusan dalam mempersiapkan tantangan pembelajaran yang berkembang.

Ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai penggunaan *e-book* pada masa pembelajaran pandemi *Covid-19* yang terpaksa harus menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini dipilih penulis agar menyiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan berkembangnya teknologi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dengan memanfaatkan *e-book* yang sangat diperlukan supaya siswa memiliki pemahaman tentang *e-book*, cara menggunakan *e-book*, cara mendapatkan *e-book* yang pada akhirnya siswa dapat memafaatkan *e-book* yang telah diunduh.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan implementasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *Participatory Research Apraisal* (PRA) dengan melaksanakan bimbingan langsung dan partisipasi penuh. Adapun subjek dalam pelatihan ini adalah siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul. Pelatihan dilakukan pada kurun waktu dua minggu. Proses pengabdian meliputi pengenalan buku digital (*e-book*) kepada siswa saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), pemberian pelatihan kepada siswa, pendampingan terhadap penggunaan *e-book*, dan ujicoba *e-book* kepada siswa.

### Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Sebagai faktor yang dapat menjadi pengaruh mutu pendidikan penggunaan TI yang selalu berkembang memberikan banyak pengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu dipersiapkan supaya memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan terutama pendidikan. Siswa diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi yang

bermanfaat dalam proses belajarnya serta dapat digunakan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu program pembelajaran di lembaga pendidikan perlu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan siswa sadar teknologi dan dibekali dengan kecakapan hidup yang lebih mantap menentukan masa depannya dalam memahami perkembangan teknologi.

Pada kondisi pandemi seperti sekarang ini, semua orang diharuskan untuk berjauhan atau menjaga jarak demi kepentingan bersama. Tak terkecuali pembelajaran, pembelajaran dalam masa pandemi dituntut untuk dilaksanakan dengan jarak jauh antara siswa dan guru. Pembelajaran seperti itu disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ dipilih untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan di tengah pandemi ini. Shearer (2003) mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh justru sebenarnya memberikan kontribusi secara kuantitas terhadap interaksi belajar mengajar. PJJ dapat mengatasi kelemahan dari pembelajaran *face to face* yaitu pembelajaran hanya terbatas pada pengajar dengan pembelajar saja, dengan pembelajaran jarak jauh interaksi pembelajaran dapat lebih menyebar.

Dengan menggunakan laptop dan telepon pintar dan jenis *gadget* lainnya yang terkoneksi dengan internet memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas daring menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara daring (Firman dan Sari, 2020; Wisaksono et al, 2020). Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, konferensi vid-

eo, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia.

Sesuai dengan kebijakan PJJ, pembelajaran di SD N 2 Mlati Kidul juga dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring tidak mengharuskan adanya guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media *e-book* pembelajaran siswa dapat dilakukan. Perkembangan TIK menjadikan pergeseran orientasi belajar yang memainkan peranan penting dalam memperbarui konsepsi pembelajaran yang lebih mutakhir, fleksibel, efektif, dan efisien sehingga diperoleh pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi siswa serta membantu mencapai tujuan secara optimal (Rusman dalam Fathurrahman, 2019). Djam'am Satori dan Asep Irawan (2013) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar.

Dalam pelaksanaan PJJ, guru harus berpikir tentang cara yang perlu dilakukan agar keterlibatan aktif siswa, antusias siswa, dan pemahaman siswa yang disampaikan dengan baik walaupun dilaksanakan dengan jarak yang berjauhan. Banyak kekhawatiran yang muncul pada benak guru, terutama kekhawatiran akan menurunnya motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi menjadi *support system* prestasi yang diperoleh siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran dengan konsentrasi penuh sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar ini dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang terbentuk setelah

melakukan kegiatan belajar (Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011).

Selain itu, PJJ tidak hanya mengubah sistem pembelajaran dikelas selama pandemi, tetapi telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan beberapa target dalam dunia akademik (Chyr, 2017). PJJ juga memiliki potensi meningkatkan kemandirian yang dapat diukur dari penentuan tujuan belajar, strategi belajar, manajemen waktu, lingkungan, pencarian bantuan, dan evaluasi diri. Dijelaskan bahwa kemandirian belajar bermanfaat tidak hanya untuk kinerja akademik, tetapi juga untuk pengembangan keahlian dalam karir profesional.

Bagi guru, sistem PJJ atau pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan. Guru menganggap bahwa untuk membuat siswa memahami materi, cara daring dinilai sulit. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Muammar Reza Qhadafi (2020) yang disampaikan dalam sebuah artikel berjudul *Serba-serbi Kekurangan dalam Proses Pembelajaran Daring* di laman <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>. Berdasarkan pengalaman mengajar daring, Muammar Reza Qhadafi menyampaikan bahwa sistem pembelajaran daring memang efektif tapi menurut pendapatnya hanya efektif untuk memberi penugasan saja. Melihat banyaknya faktor yang dialami oleh para guru maupun siswa. Selain itu tugas yang diberikan seringkali menumpuk dan membuat para siswa menjadi stres.

Pembelajaran daring ternyata memiliki tantangan yaitu ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan melaksanakan kelas daring karena ketersediaan jaringan yang memadai karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar

(Hasanah dkk, 2020). Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya dimana dalam mengikuti pembelajaran daring, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui video conference akan menghabiskan kuota internet sangat banyak.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone* yaitu adanya indikasi kecanduan *gadget* akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan *gadget* dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016).

Kekhawatiran juga muncul pada benak guru kelas VI SD N 2 Mlati Kidul. Guru merasa khawatir akan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sangat besar keinginan setiap pendidik untuk membuat siswa memahami materi pelajaran. Tatap muka daring menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Namun, tidak semua guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan tatap muka secara daring, mengingat ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik dan pendidik berbeda-beda, tidak semuanya memiliki fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan tatap muka daring atau PJJ, seperti gawai yang tidak mumpuni, koneksi lemah, kuota internet yang mahal. Dengan adanya keterbatasan seperti itu, pendidik harus berpikir cara melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan

menggunakan *platform* pembelajaran yang fleksibel. Fleksibel dalam hal ini yaitu dapat digunakan dengan mudah dan dapat dijangkau oleh guru dan siswa.

Dalam mempersiapkan generasi sekarang ini belum cukup jika hanya mempunyai kecerdasan tanpa diimbangi dengan teknologi yang berkembang. Hal tersebut dapat diselesaikan dengan cara memberdayakan program kerja KKN yang belum pernah ada. Program KKN yang belum pernah dilaksanakan di SD N 2 Mlati Kidul mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan, dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, program KKN meliputi empat kegiatan yaitu a) pelatihan komputer, microsoft word, excel, power point untuk guru; b) pelatihan *e-learning* untuk guru; c) pembuatan *e-book* mata pelajaran matematika dan IPA untuk siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul, d) serta bimbingan belajar untuk siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul.

Tujuan adanya program KKN bidang pendidikan ini diharapkan mampu memecahkan persoalan tantangan terutama pada penggunaan *e-book*. Sedangkan pada bidang pemberdayaan, kegiatan KKN meliputi pembuatan *website* sekolah. Tujuan dari pembuatan *website* sekolah agar semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi sekolah. Sementara itu, program KKN bidang kesehatan meliputi kegiatan sosialisasi pencegahan *Covid-19* dan kegiatan Jumat Bersih. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya meminimalkan penularan *Covid-19* dan menjaga kesehatan semua pihak yang terkait.

Penggunaan media pembelajaran *e-book* di SD N 2 Mlati Kidul pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan dalam kegiatan pembelajaran. Media *e-book* memberikan dam-

pak positif kepada siswa disebabkan karena penggunaan *e-book* dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar mandiri yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam belajar dan aktif dalam proses belajarnya tanpa bergantung dari penjelasan guru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Elaine (2002) yang menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri merupakan proses belajar dimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar lain selain guru. Dalam hal ini siswa memiliki kebebasan dalam menggunakan gaya belajarnya sendiri, berkembang menurut kecepatan siswa sendiri, menemukan potensi dan bakat dalam siswa sendiri. Pemanfaatan *e-book* sebagai sumber belajar mandiri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber minat belajar bagi siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul. Dengan memanfaatkan sumber belajar mandiri berupa *e-book* dapat menyesuaikan kemampuan dan keperluan setiap siswa. Senada dengan pendapat Probowo & Heriyanto (2013) bahwa *e-book* sebagai buku digital yang memudahkan pelajar supaya dapat membaca ratusan halaman buku hanya dalam satu file dan menghemat biaya membeli buku.

*E-book* membantu siswa dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran karena berupa data digital sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file (Sukmawati et al, 2020). *E-book* juga dapat menyajikan informasi lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca.

Upaya meningkatkan minat belajar melalui penggunaan *e-book* mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi yang dilaksanakan dengan membagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 15 anak setiap kelompok. Pokok bahasan yang disampaikan adalah 1) pengertian *e-book*, 2) alasan menggunakan *e-book*, serta 3) contoh *e-book*. Dari kegiatan pengenalan *e-book* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat diperoleh pemahaman secara mendalam terkait dasar-dasar penggunaan *e-book*.

Kegiatan kedua yaitu pendampingan dalam menggunakan *e-book* yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri. Pada saat kegiatan ini, ada dua siswa tidak membawa gawai dan beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet sehingga harus melakukan *tethering* data supaya dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat penting mengingat siswa yang menggunakan *e-book* tingkat SD/ Sederajat. Tahap ketiga, kegiatan penerapan sekaligus uji coba *e-book* dalam pembelajaran yang digunakan untuk memonitoring penggunaan *e-book*.

Program KKN penggunaan *e-book* diawali dengan memberikan materi kepada siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul mengenai dasar-dasar penggunaan *e-book*. Pemberian materi ini dilakukan dengan sistem mengumpulkan siswa kelas VI yang dibagi menjadi dua sesi di salah satu rumah siswa yang lokasinya dekat dengan sekolah. Di samping pengenalan media pembelajaran berupa *e-book* tujuan kami membagi menjadi dua sesi tersebut agar dapat berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain setelah hampir satu tahun tidak ada pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembagian kelompok dilakukan karena terkendala tempat yang

digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan *e-book*. Materi yang diberikan diantaranya berupa cara mengunduh *e-book*, membuka video pembelajaran, dan mencoba memecahkan latihan individu yang tersaji di dalamnya. Pelatihan individu dan kelompok merupakan cara penting untuk meningkatkan kemampuan belajar anak (Prasetya et al, 2019).

Pembelajaran melalui media *e-book* mampu memberikan motivasi terhadap minat belajar yang tinggi sekaligus mendorong siswa kelas VI SDN 2 Mlati Kidul untuk lebih mudah menguasai secara mandiri materi yang diajarkan menggunakan *e-book*. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul dalam menggunakan *e-book* untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, siswa juga menjadi semangat mengerjakan latihan soal yang terdapat pada *e-book*. Perbandingan setelah digunakannya media *e-book* apabila ditinjau dari segi hasil penilaian siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan. Dari dua kelompok yang mengikuti pelatihan terdapat sebanyak lima orang siswa yang tidak mengikuti sosialisasi penggunaan *e-book*. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat bagus dibuktikan dengan keaktifan bertanya apa yang belum diketahuinya. Diadakan pelatihan banyak siswa yang masih belum mengetahui karena *e-book* merupakan hal yang baru bagi siswa terutama pada tingkat SD/ Sederajat.

## Simpulan

Teknologi yang selalu berkembang memberikan banyak pengaruh terhadap proses pembelajaran. Lajunya perkembangan TI mendorong untuk melaksanakan seluruh kegiatan sesuai tuntutan teknologi. Harapan yang diinginkan siswa dapat hidup beriringan dengan

teknologi sehingga siswa menguasai teknologi dan dibekali dengan kesiapan hidup untuk menentukan masa depannya. Tak terkecuali pembelajaran, pembelajaran dalam masa pandemi dituntut untuk dilaksanakan dengan jarak jauh antara siswa dan guru. Pembelajaran seperti itu disebut dengan pembelajaran dalam jaringan yang tidak sama dengan pembelajaran konvensional. Teknologi Informasi sangat memainkan peranan dalam memperbaharui konsepsi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran *e-book* di SD N 2 Mlati Kidul pada masa pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan dalam kegiatan pembelajaran. Pengenalan media *e-book* pada siswa kelas VI SD N 2 Mlati Kidul menjadi hal penting dalam rangka memecahkan tantangan belajar pada masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan yang dipilih dalam menerapkan media *e-book* adalah dengan melaksanakan edukasi dan sosialisasi guna memperdalam wawasan siswa terkait dasar-dasar penggunaan *e-book* beserta komponen yang terdapat di dalamnya. Upaya implementasi penggunaan *e-book* yang dilaksanakan di SD N 2 Mlati Kidul tersebut dapat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk belajar sehingga terwujudnya keinginan belajar pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran menggunakan media *e-book* dan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal disertai dengan video pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman. dkk. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada.
- Chyr, W., Shen, P., Chiang, Y., Lin, J., & Tsai, C. (2017). *Exploring the Effects of Daring*

- Academic Help-Seeking and Flipped Learning on Improving Students' Learning. Educational Technology & Society, 20(3), 11–23.*
- Djam'am Satori dan Asep Irawan. (2013). Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 17(1), 27-39.*
- Elain, B. , Johnson. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Fathurrahman, Arif., dkk. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan *Teamwork*. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 843-850.*
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.*
- Ghullam Hamdu and Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 90– 96.*
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.*
- Prabowo, A. & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2 (2),1-9.*
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan, 1(1), 30-34.*
- Qhadafi, Muammar Reza. 2020. “Serba-serbi Kekurangan dalam Proses Pembelajaran Daring”, <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 20 Februari 2021 pukul 12.00.
- Shearer, R. (2003). *Instructional Design in Distance Education: An Overview, Dalam: M. G. Moore & W. G. Anderson (Editors). Handbook of Distance Education. pp 275-286. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.*
- Siddiqui, S., & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. *International Journal of Computer Applications Technology and Research. Volume 5– Issue 2, 71 - 75.*
- Sukmawati, R., Pramita, M., Purba, H., & Utami, B. (2020). The Use of Blended Cooperative Learning Model in Introduction to Digital Systems Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 2(2), 75-81.* doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9263>
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wisaksono, A., Masruchin, M., Purwanti, Y., & Nurbaya, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Belajar Berbasis Web Era Covid - 19. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks, 8(2), 104-114.* doi:<https://doi.org/10.18196/bdr.8282>

